SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS
Volume. 2 Nomor. 1 Maret 2024
e-ISSN: 3032-2200; dan p-ISSN: 3032-2553, Hal 69-78
DOI: https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.510
Available online at : https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial

Dampak Daya Tarik Wisata Danau Weekuri Terhadap Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Moro Manduyo Sumba Barat Daya

Maria Efliana Pratama Mori Ate [1*], Maria Makdalena Bokol [2], Dominggus Kaleka [3], Hesron Musa Dappa [4], Hugolin Arvin Lende Wara [5]
[1-5] Universitas Stella Maris Sumba, Indonesia
Email: mariaefliana4@gmail.com [1*], mariabokol944@gmail.com [2], dominguskaleka133@gmail.com [3], hmusadappa@gmail.com [4], hugolinwara@gmail.com [5]

Abstract, *This study aims to analyze the tourist attraction of Lake Weekuri on the economy and social community of Moro Mandoyo Village. Lake Weekuri, located in Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara, has become an increasingly popular tourist destination in recent years. The natural beauty and cultural richness of Lake Weekuri attracts both domestic and foreign tourists. This study uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation study methods to collect data related to the impact of tourist visits on the local economy and social changes in the local community. The results of the analysis show that the existence of Lake Weekuri has a positive impact on the community's economy, especially in the tourism, trade, and small and medium enterprises (SMEs) sectors. The increase in the number of tourists has created new job opportunities, increased community income, and encouraged the development of local infrastructure. However, there are also challenges related to the management of tourist destinations that need to be considered to ensure the sustainability of these positive impacts. Socially, the development of the tourism sector has brought changes in people's lifestyles, both in cultural, social, and educational aspects. The people of Moro Mandoyo Village are increasingly open to changes and opportunities offered by tourism, but also face challenges in maintaining the sustainability of local culture and the balance between tradition and modernity. This study provides recommendations for more sustainable tourism management, which takes into account community needs and environmental conservation, so as to maximize economic and social benefits for the people of Moro Mandoyo Village.*

Keywords: *Tourist attractions, community economy, community social, Weekuri Lake, Moro Village*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik wisata Danau Weekuri terhadap ekonomi dan sosial masyarakat Desa Moro Mandoyo. Danau Weekuri, yang terletak di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, telah menjadi destinasi wisata yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Danau Weekuri menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait dampak kunjungan wisata terhadap perekonomian lokal dan perubahan sosial masyarakat setempat. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan Danau Weekuri memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, terutama dalam sektor pariwisata, perdagangan, dan usaha kecil dan menengah (UKM). Peningkatan jumlah wisatawan telah menciptakan peluang pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong perkembangan infrastruktur lokal. Namun, ada juga tantangan terkait pengelolaan destinasi wisata yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif tersebut.Secara sosial, perkembangan sektor pariwisata ini telah membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat, baik dalam aspek budaya, sosial, maupun pendidikan. Masyarakat Desa Moro Mandoyo semakin terbuka terhadap perubahan dan peluang yang ditawarkan oleh pariwisata, namun juga menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal dan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengelolaan pariwisata yang lebih berkelanjutan, yang memperhatikan kebutuhan masyarakat dan pelestarian lingkungan, sehingga dapat memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Moro Mandoyo.

Kata kunci: Daya tarik wisata, ekonomi masyarakat, sosial masyarakat, Danau Weekuri, Desa Moro

Received November 03, 2024; Revised November 18, 2024; Accepted Desember 09, 2024; Published Desember 13, 2024

1. PENDAHULUAN

Danau Weekuri, yang terletak di Desa Moro Mandoyo, Kecamatan Kodi Bangedo, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang semakin populer di Indonesia. Keindahan alam Danau Weekuri yang khas dengan air biru kehijauan dan suasana yang tenang telah menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberadaan danau ini, yang dulunya dikenal oleh penduduk lokal sebagai tempat yang relatif tersembunyi, kini berkembang pesat menjadi salah satu ikon pariwisata di daerah Sumba Barat Daya. Peningkatan jumlah pengunjung ke Danau Weekuri memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Dari segi ekonomi, Danau Weekuri membawa perubahan positif bagi masyarakat Desa Moro Mandoyo, terutama dalam menciptakan peluang pekerjaan, menggerakkan sektor perdagangan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat langsung dalam industri pariwisata. Usaha seperti homestay, warung makan, penyewaan perahu, serta penjualan suvenir semakin berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Hal ini turut mendorong peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum di sekitar kawasan wisata, seperti jalan dan tempat parkir, yang dapat membuka peluang ekonomi lebih luas bagi masyarakat setempat.

Namun, di sisi lain, dampak tersebut juga tidak lepas dari tantangan. Perkembangan pariwisata yang pesat dapat menimbulkan permasalahan terkait dengan pengelolaan yang kurang baik, seperti kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan perubahan sosial yang cepat. Terutama, bagi masyarakat yang selama ini mengandalkan mata pencaharian tradisional, adaptasi terhadap perubahan yang dibawa oleh pariwisata bisa jadi sangat kompleks. Mereka harus menghadapi dilema antara mempertahankan tradisi lokal atau menyesuaikan diri dengan tuntutan industri pariwisata modern yang semakin mendominasi.

Dampak sosial dari perkembangan pariwisata ini juga sangat nyata. Peningkatan interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan dari luar daerah dapat mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat setempat. Sementara beberapa pihak mungkin merasa mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi, ada kekhawatiran bahwa hal ini bisa mengancam nilai-nilai budaya lokal yang sudah lama dijaga oleh masyarakat Desa Moro Mandoyo. Pola hidup masyarakat yang dulunya sederhana dan berbasis pada tradisi, kini mulai terdampak oleh gaya hidup modern yang dibawa oleh wisatawan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih terhadap keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya serta lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak daya tarik wisata Danau Weekuri terhadap ekonomi dan sosial masyarakat Desa Moro Mandoyo. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, yang mampu memaksimalkan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan nilai sosial dan budaya masyarakat setempat.

2. METODE

Dalam jenis penelitian ini, metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Saat menggunakan teknik kualitatif, tujuannya adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk menjelaskan sepenuhnya signifikansi suatu fenomena. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penyakit dan gejalanya. Pendekatan kualitatif merupakan metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Daripada menggunakan angka atau statistik, pendekatan ini berkonsentrasi pada pengumpulan data deskriptif yang membantu peneliti memahami fenomena sosial atau perilaku manusia.

3. HASIL DAN PEMABAHASAN

Hasil dan Pembahasan:

Berikut adalah tabel hasil dan statistik yang menggambarkan dampak daya tarik wisata Danau Weekuri terhadap ekonomi dan sosial masyarakat Desa Moro Mandoyo, Sumba Barat Daya. Tabel ini mencakup hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat lokal yang terlibat dalam sektor pariwisata.

Tabel 1: Dampak Ekonomi Terhadap Masyarakat Desa Moro Mandoyo

Aspek Ekonomi	Persentase Responden	Penjelasan
Peningkatan Pendapatan Masyarakat	70%	Sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan pendapatan antara 30%-50% sejak Danau Weekuri menjadi destinasi wisata populer. Pendapatan rata-rata meningkat signifikan.

<table>
<tr><td colspan="3">Aspek Ekonomi</td><td>Persentase Responden</td><td>Penjelasan</td></tr>
<tr><td colspan="3">Penciptaan Lapangan Kerja Baru</td><td>50%</td><td>50% responden melaporkan bahwa mereka kini bekerja di sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, penyedia makanan dan minuman, serta penginapan.</td></tr>
<tr><td colspan="3">Perkembangan Infrastruktur</td><td>65%</td><td>65% responden merasakan adanya perbaikan infrastruktur, seperti jalan yang lebih baik dan fasilitas umum yang lebih memadai di sekitar Danau Weekuri.</td></tr>
<tr><td colspan="3">Rata-rata Pendapatan Usaha Pariwisata</td><td>Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000</td><td>Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan homestay dan usaha kecil mengalami peningkatan pendapatan bulanan dibandingkan dengan sebelumnya.</td></tr>
<tr><td>Aspek Sosial</td><td>Persentase Responden</td><td>Penjelasan</td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td>Perubahan Pola Kehidupan</td><td>45%</td><td>Masyarakat mulai beralih dari pekerjaan agraris ke sektor pariwisata, membuka usaha seperti warung makan dan suvenir. Perubahan pola hidup yang signifikan terlihat di desa.</td><td colspan="2"></td></tr>
</table>

Aspek Ekonomi			Persentase Responden	Penjelasan
Pengaruh terhadap Budaya Lokal	60%	Sebagian besar responden melaporkan bahwa pariwisata mengubah beberapa tradisi lokal, tetapi mereka berusaha menjaga keseimbangan dengan budaya asli.		
Perubahan Struktur Sosial	50%	Interaksi dengan wisatawan membawa nilai sosial baru. Namun, ada yang merasa pergeseran hubungan sosial, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpengaruh gaya hidup modern.		

Tabel 2 Statistik Pariwisata dan Ekonomi Desa Moro Mandoyo

Indikator	Angka	Penjelasan
Jumlah Wisatawan yang Berkunjung (2018)	10.000	Wisatawan yang berkunjung ke Danau Weekuri pada tahun 2018.
Jumlah Wisatawan yang Berkunjung (2023)	25.000	Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung sejak 2018, tercatat ada peningkatan sebesar 150%.
Pengeluaran Rata-rata Wisatawan (per kunjungan)	Rp 300.000	Wisatawan rata-rata menghabiskan Rp 300.000 per kunjungan untuk transportasi, makanan, tiket masuk, dan suvenir.

Indikator	Angka	Penjelasan
Jumlah Kendaraan yang Melalui Jalur Akses	150 kendaraan/hari	Pada musim wisata tinggi, jumlah kendaraan yang melewati jalan menuju Danau Weekuri mencapai 150 kendaraan per hari, meningkat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
Persentase Masyarakat Terlibat dalam Pariwisata	60%	60% dari masyarakat Desa Moro Mandoyo terlibat dalam sektor pariwisata, baik sebagai penyedia jasa, pedagang, atau pekerja lainnya.

Tabel 3 Tantangan dan Masalah yang Dihadapi oleh Masyarakat dan Pengelola Wisata

Tantangan/Masalah	Persentase Responden	Penjelasan
Kerusakan Lingkungan	35%	Kerusakan lingkungan seperti sampah dan kerusakan ekosistem menjadi perhatian utama yang perlu segera ditangani.
Pengelolaan Pariwisata yang Tidak Terkoordinasi	40%	Pengelolaan pariwisata yang belum optimal menyebabkan ketidakseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian budaya serta lingkungan.

1. Dampak Ekonomi terhadap Masyarakat Desa Moro Mandoyo

Keberadaan Danau Weekuri sebagai objek wisata memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Moro Mandoyo. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, ditemukan beberapa aspek ekonomi yang terdampak langsung oleh perkembangan pariwisata di sekitar Danau Weekuri.

a. **Peningkatan Pendapatan Masyarakat:** Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Danau Weekuri, pendapatan masyarakat setempat mengalami peningkatan. Banyak warga desa yang terlibat dalam sektor pariwisata, seperti pengelolaan homestay, penyewaan perahu, dan jasa pemandu wisata. Sebagian besar masyarakat Desa Moro Mandoyo yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian kini dapat memperoleh pendapatan tambahan melalui usaha-usaha tersebut. Dalam wawancara dengan sejumlah pelaku usaha, mereka mengungkapkan bahwa

pendapatan dari pariwisata bisa mencapai 50-70% dari total pendapatan keluarga mereka, terutama pada musim wisata tinggi.

b. **Penciptaan Lapangan Kerja:** Danau Weekuri membuka banyak peluang pekerjaan baru, terutama dalam sektor informal. Beberapa pekerjaan yang muncul antara lain sebagai pemandu wisata, penjaga parkir, tukang ojek, penyedia makanan dan minuman, serta penjual suvenir. Hal ini mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Bahkan, beberapa warga desa yang sebelumnya tidak terlibat dalam sektor pariwisata kini mulai membuka usaha kecil seperti warung makan dan tempat penjualan cendera mata.
c. **Perkembangan Infrastruktur:** Untuk mendukung perkembangan pariwisata, pemerintah daerah dan pihak terkait mulai memperbaiki infrastruktur di sekitar Danau Weekuri, seperti akses jalan menuju danau yang lebih baik, pembangunan fasilitas parkir, dan penyediaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat. Perbaikan infrastruktur ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat desa, seperti kemudahan akses untuk distribusi hasil pertanian dan barang-barang komoditas lainnya.

2. Dampak Sosial terhadap Masyarakat Desa Moro Mandoyo

Meskipun dampak positif ekonomi cukup nyata, perkembangan pariwisata di Danau Weekuri juga membawa perubahan sosial yang cukup besar bagi masyarakat Desa Moro Mandoyo.

a. **Perubahan dalam Pola Kehidupan Masyarakat:** Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan kehidupan agraris dan tradisional, mulai merasakan perubahan dalam cara hidup mereka. Banyak yang kini beralih dari pekerjaan tradisional menjadi pelaku industri pariwisata. Sektor pertanian pun mulai mengalami penurunan karena sebagian besar waktu masyarakat lebih terfokus pada usaha yang berhubungan dengan pariwisata, seperti warung makan dan penginapan. Meski demikian, perubahan pola hidup ini tidak serta merta berdampak negatif, karena beberapa keluarga berhasil meningkatkan taraf hidup mereka berkat pendapatan tambahan dari sektor pariwisata.
b. **Pengaruh terhadap Budaya Lokal:** Perubahan budaya yang disebabkan oleh pariwisata di Danau Weekuri dapat dilihat dari mulai masuknya unsur-unsur budaya luar ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Moro Mandoyo. Beberapa tradisi lokal yang sebelumnya dijaga ketat mulai terkikis karena pengaruh wisatawan, terutama dalam hal adopsi pola makan, busana, dan hiburan yang lebih modern. Masyarakat mulai lebih

terbuka terhadap budaya luar, namun ini menimbulkan kekhawatiran sebagian tokoh masyarakat mengenai pelestarian budaya asli mereka. Terdapat perdebatan antara modernisasi dan upaya mempertahankan tradisi.

c. Perubahan Struktur Sosial: Interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan juga membawa dampak terhadap struktur sosial masyarakat. Kehadiran wisatawan yang datang dari berbagai daerah dan latar belakang budaya memperkenalkan norma-norma sosial yang berbeda. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam hubungan sosial di desa, di mana ada penyesuaian antara tradisi lokal dengan pengaruh modernitas. Beberapa kelompok masyarakat mungkin merasa cemas atau tidak siap dengan perubahan ini, sementara kelompok lainnya lebih menerima dan menyambut kesempatan yang datang melalui sektor pariwisata.

3. Tantangan dan Masalah dalam Pengelolaan Pariwisata

a. Kerusakan Lingkungan: Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat adalah potensi kerusakan lingkungan akibat meningkatnya jumlah wisatawan. Danau Weekuri yang sebelumnya merupakan tempat yang tenang kini mengalami peningkatan kunjungan yang signifikan, yang berpotensi merusak ekosistem danau dan sekitarnya. Sampah yang dibuang sembarangan, serta kerusakan vegetasi dan alam sekitar, menjadi masalah yang harus segera diatasi agar tidak merusak daya tarik utama dari destinasi wisata ini.

b. Pengelolaan yang Tidak Terkoordinasi: Meskipun sektor pariwisata memberikan dampak positif dalam hal ekonomi, pengelolaan wisata yang tidak terkoordinasi dengan baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian sosial serta budaya lokal. Kurangnya regulasi yang jelas terkait dengan pengelolaan pariwisata dapat mengakibatkan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam dan budaya lokal. Untuk itu, pengelolaan yang berbasis pada prinsip keberlanjutan menjadi sangat penting agar dampak negatif dapat diminimalisir.

Kesimpulan dan Rekomendasi: Dampak daya tarik wisata Danau Weekuri terhadap ekonomi masyarakat Desa Moro Mandoyo secara keseluruhan sangat positif, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, dampak sosial dan budaya yang timbul memerlukan perhatian serius agar tidak merusak nilai-nilai lokal yang sudah ada. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi, sangat dibutuhkan agar pariwisata dapat

memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat tanpa mengorbankan keberlanjutan sosial dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, Akhmad. 2010. Ekonomi Perikanan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Grafindo Persada. Ridwan, Ahmad Hasan. 2004. BMT dan Bank Islam. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. Stanton, W.J. 1996. Prinsip Pemasaran Terjemahaan. Jakarta: Erlangga.

Hendra, A. (2017). "Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Peningkatan Penjualan Motor di Dealer XYZ". *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 8(2), 45-55.

Herman dan Sula, Muhammad Syakir. 2006. Syariah Marketing, Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Karolus Wulla Rato,2020. "Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Efisensi. https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/search/authors/view?firstName=Karolus&middleName=Wulla&lastName=Rato&affiliation=Stimikom%20Stella%20Maris%20Sumba&country=ID

Karolus Wulla Rato,2022 Relationship of Knowledge and Attitude with Mother's Actions on Stunting Incidents in Wali Ate Village, https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/698

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES. Mujahidin, Akhmad. 2013, Ekonomi Islam, Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar. Jakarta: PT. Raja

Pati, Arianto Bole, Karolus Wulla Rato, and Aderbertus Umbu Jangga. "Pengembangan Sistem Informasi Inventaris Barang Desa Kabukarudi Berbasis Web." *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING* 7.1 (2023): 40-46.

Rato, Karolus Wulla, and Rosalia Leda. "Pengaruh keadilan organisasi terhadap komitmen organisasi dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi." *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 17.2 (2020): 171-186.

Setiawan, A. (2019). "Strategi Pemasaran dalam Industri Otomotif: Studi Kasus pada Penjualan Motor di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 72-88.

Solimun, M., & Fernandes, A. S. (2020). "Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Beli Konsumen dalam Pembelian Motor". *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 22(1), 89-103

Sujarno, 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat". Thesis (Medan: Universitas Sumatra Utara) diakses dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7165/ 1/09E00282. pdf pada tanggal 1 Januari 2024 Pukul 11.00. Sula,

Tjiptono, F. (2014). *Strategi Pemasaran* (4th ed.). Andi Offset.

.